

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN BERAT BADAN BALITA DI PAUD MIFTAHUL JANNAH PEKON DADISARI 1 KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2015

CORRELATION OF BIRTH WEIGHT WITH CURRET WEIGHT CHILDHOLD AT PAUD MIFTAHUL JANNAH VILLAGE DADISARI WONOSOBO DISTRICT TANGGAMUS YEAR 2015

Cynthia Puspariny*, Diah Purwo Muji Rahayu**

*) Dosen Prodi Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

***) Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

ABSTRAK

Berat Badan Lahir adalah berat badan bayi yang ditimbang dalam waktu satu jam pertama setelah lahir. Semakin rendah berat badan lahir, maka adakemungkinan adanya pengaruh terhadap berat badan balita menjadi tidak ideal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dengan berat badan balita. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, besar sampel yaitu 33 balita. Hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan analisis chi square terhadap hubungan berat badan lahir dengan berat badan balita diperoleh $p\text{-value } 0,077 > \alpha (0,05)$ sehingga gagal ditolak dan gagal diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan berat badan lahir dengan berat badan balita di PAUD Miftahul Jannah Pekon Dadisari 1 Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Kata Kunci : Berat Badan Lahir, Berat Badan Balita

ABSTRACT

Low Birth Weight that weighed during one first clock after born. More body heavy low born, so there influence existence possibility towards heavy children under five bodies becoming not ideal. This watchfulness aim detects body heavy connection born children under five body weighing. This watchfulness uses method survey analytic with approach cross sectional. Technique sampling that used total sampling, big sample that is 33 children under-fives.

Watchfulness result is got analysis calculation result chi square towards body heavy connection born children under five body weighing is got $p\text{-value } 0,077 > \alpha (0,05)$ so that ho fail to averse and ha fail accepted thereby inferential that there is no body heavy connection born children under five body weighing at PAUD Miftahul Jannah Dadisari 1 Village District Wonosobo Regency of Tanggamus.

Keyword : Heavy body born, heavy children under five body

Alamat korespondensi: Cyntia Pusparini, STIKes Muhammadiyah Pringsewu. Email: thia_pinkers@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan BBLR setelah lahir akan mendapat banyak hambatan. Perawatan setelah lahir diperlukan bayi untuk dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangannya. Kemampuan ibu untuk memahami sinyal dan berespon terhadap bayi prematur berinteraksi dan memberikan dekapan (Widiyastuti dkk, 2009). Bayi lahir dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor risiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal selain itu BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi (Indriani, 2009)

Dampak lanjutan dari BBLR dapat berupa gagal tumbuh (*growth faltering*), anak pendek 3 kali lebih besar di banding non BBLR, pertumbuhan terganggu, penyebab wasting, dan risiko malnutrisi (Sirajudin dkk, 2011).

Angka kejadian BBLR di Indonesia tahun 2013 cenderung menurun dari tahun 2010 tetapi masih terdapat 10,2% bayi dengan berat badan lahir rendah (Risikesdas, 2013). Berat Badan Lahir anak dapat berdampak serius pada kualitas generasi mendatang, bayi dengan BBLR lebih besar kemungkinan terjadinya proses perlambatan pada pertumbuhan berat badan maupun tinggi badan, perkembangan anak serta berpengaruh pada penurunan

kecerdasan di bandingkan dengan bayi lahir dengan BBLN (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan di PAUD Miftahul Jannah Pekon Dadisari 1 Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 8 Januari 2015, dari seluruh jumlah responden 33 anak, terdapat 5 (15,2%) BBLR dan 27 (81,8%) BBLN dan 1 (3,0%) BBL. Dari anak dengan riwayat BBLR ternyata ada 2 (40%), dan dari yang BBLN terdapat 1 (3,6%) yang berat badan balita tidak ideal berdasarkan perhitungan. Maka berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Berat badan lahir Dengan Berat badan balita Di PAUD Miftahul Jannah Pekon Dadisari 1 Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus 2015.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat atau *point approach* (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid PAUD miftahul Jannah

berjumlah 33 responden di Pekon Dadisari 1 Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Teknik sampling yang diunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasi yaitu 33

balita. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada orangtua atau wali dan teknik penimbangan berat badan terhadap anak. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square

HASIL

Analisis bivariat pada penelitian hubungan Berat badan lahir dengan Berat badan balita adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hubungan BB Bayi Lahir Dengan Berat badan balita
Di PAUD Miftahul Jannah Dadisari, Wonosobo, Tanggamus 2015

		BB Balita		Total	OR (95%)	p-value
		tidak ideal	ideal			
BB	<2500	Jumlah	2	3	5	18,000 (1,234-262,657)
		%	40,0%	60,0%	100,0%	
Lahir	2500-4000	Jumlah	1	27	28	
		%	3,6%	96,4%	100,0%	
Total		Jumlah	3	30	33	
		%	9,1%	90,9%	100,0%	

Tabel 1 Menunjukkan bahwaBB balita ideal karena BBLN lebih tinggi yaitu 96,4% dibandingkan karena BBLR 60%.

Hasil uji statistic *chi square* didapat *p-value* (0,077) > α (0,05) dengan demikian Ha gagal diterima dan Ho gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan Berat badan lahir dengan BB balita di PAUD Miftahul Jannah Pekon Dadisari 1

Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus 2015.

Nilai OR didapatkan 18 yang berarti resiko untuk memiliki Berat Badan Balita ideal 18 kali lebih besar dibandingkan dengan BBLN untuk kelompok BBLR.

PEMBAHASAN

Menurut (Sylviati, 2008) klasifikasi BB Bayi lahir berdasarkan berat lahir adalah BBLR (<2500gram), BBLN (2500-4000gram) dan BBL (>4000gram) sedangkan menurut (Suparyanto, 2012) faktor yang mempengaruhi BB bayi lahir yaitu : lingkungan internal (usia ibu hamil, jarak kehamilan, paritas, kadar Hb, status gizi ibu hamil, penyakit saat kehamilan) dan lingkungan eksternal (kebersihan dan kesehatan, ketinggian tempat tinggal serta masalah ekonomi dan social) yang mana bayi dengan BBLR lebih beresiko untuk mendapatkan masalah jangka panjang dengan perkembangan, pertumbuhan (tinggi badan maupun berat badan), penglihatan, pendengaran, penyakit paru konis, sering masuk RS serta kenaikan frekuensi kelainan bawaan.

Selain itu bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) mudah terserang komplikasi tertentu seperti ikterus, hipoglikomia yang dapat menyebabkan kematian. Kelompok bayi berat lahir rendah yang dapat di istilahkan dengan kelompok resiko tinggi, karena pada bayi berat lahir rendah menunjukkan angka kematian dan kesehatan yang lebih tinggi dengan berat bayi lahir cukup.

SIMPULAN

penelitian yang telah dilakukan terhadap 33 balita di PAUD Miftahul Jannah Pekon Dadisari 1 Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus 2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa sebagian besar balita Berat badan lahir BBLN sebanyak 28 (84,8%).
2. Diketahui bahwa sebagian besar Berat badan balita adalah ideal, yakni sebanyak 30 (90,9%).
3. Tidak Ada Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Berat Badan Balita di PAUD Miftahul Jannah Pekon Dadisari 1 Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

SARAN

Dapat dijadikan bahan informasi dan sumber masukan untuk para pengajar tentang BB ideal saat balita agar menyampaikan kepada orang tua/wali., menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang masalah dari Berat badan balita, selain itu dapat menjadi tambahan kepustakaan serta acuan untuk penelitian selanjutnya dan bahan informasi sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, E (2012). *Hubungan Inisiasi*

*Menyusui Dini (IMD) Dengan
Perdarahan Postpartum Pada Ibu*

**Cynthia, Diah Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Berat Badan Balita di PAUD Miftahul
Jannah Pekon Dadisari 1 Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2015**

Postpartum. (10 Mei 2015), from
<http://curahanhatiy00.wordpress.com/2015/02/16/hubungan-insiasi-menyusui-dini-imd-dengan-perdarahan-post-partum-pada-ibu-post-partum/>

Damanik, Sylviati M, 2008. Klasifikasi Bayi Menurut Berat Lahir dan Masa Gestasi. In: Sholeh Kosim, dkk. *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI, 11-30.

Departemen Kesehatan R.I. (2005). *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI

Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Riskesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.

Riset Kesehatan Dasar

Sirajuddin., dkk. 2011. Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir di Sulauesi Selatan. Vol, XI, Edisi 1. Media Gizi dan Pangan

Suparyanto. *Berat Bayi Lahir* .[online]
<http://www.rshappyland.com/index.php/artikelkesehatan/483-faktor-faktor-yangmempengaruhi-berat-bayi-lahir>.
2012.

Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya